**ABSTRAK**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

 **(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**

**Oleh:**

**Ahmad Almuhaimin**

**16061245**

Kinerja keuangan memiliki arti penting bagi perusahaan, yakni mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, mengetahui tingkat stabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perusahaan manufaktur Sektor Food and Bevarage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.**

# *ABSTRACT*

**THE EFFECT OF *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ON THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE**

**(Empirical Study on Food and Beverage Sector Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019)**

**by:**

**Ahmad Almuhaimin**

**16061245**

Financial performance has an important meaning for the company, namely knowing the level of liquidity, knowing the level of solvency, knowing the level of rentability, knowing the level of stability. This research aims to determine the influence of independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership on the performance of food and bevarage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research was conducted using secondary data and sampling techniques conducted by purposive sampling method. Based on the results of this study, the t (partial) test showed that audit committee variables had a significant negative effect on roa while independent board of commissioners variables, managerial ownership, and institutional ownership had no significant effect on ROA.

**Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership.**

1. **Pendahuluan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu topik yang selalu saja dibicarakan dan menjadi topik perhatian setiap organisasi. Keberadaan kinerja keuangan sangat penting bagi organisasi yakni dapat digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya suatu perusahaan (Nurhidayah, 2019). Kinerja keuangan memiliki arti penting bagi perusahaan, yakni mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, mengetahui tingkat stabilitas (Munawir,2012:31).

 Menurut Barlian (2003) kinerja keuangan memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu (1) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu (2) Digunakan sebagai dasar perencanaaan untuk perusahaan di masa yang akan datang (3) dapat digunakan untuk menilai konstribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (4) sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.

*Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham sendiri dapat diartikan sebagai pencitraan sebuah perusahaan di mata masyarakat atau di dunia usaha. Sehingga bagi investor, informasi mengenai *Good Corporate Governance* dapat digunakan untuk melihat apaka mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain.

Dalam penerapan *corporate governance* dibutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sihombing & Kristanto, 2014). *Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia* mekanisme *corporate governance* lain yang tak kalah penting adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri (Ramadhoan & Ardiana, 2015). Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil.

Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan *(fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para stakeholder lainnya, sebab komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan. Ukuran komisaris independen yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik.

Komite audit berfungsi untuk melaksanakan pengawasan internal perusahaan atas pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, dan implementasi *Corporate Governance* di perusahaan. Melalui komite audit, pengawasan menjadi lebih detail dan kuat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi berkualitas dengan adanya komite audit disuatu perusahaan tersebut (Asitalia & Trisnawati, 2015). Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga prinsip *good corporate governance* dapat diterapkan dengan baik (Pramudena, 2017).

Fenomena yang terjadi terkait dengan kinerja keuangan pada padaperusahaan manufaktur sektor *food and beverage*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadiantaranya adalah pada kasus PT Mayora Indah Tbk yang merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir Juli kuartal I tahun 2019, mencatakan margin bersih 7,75% kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019 margin bersih perusahaan berada di kisaran 6,7% sehingga margin bersih kuartal I dan kuartal II 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2019). Selanjutnya juga terjadi kasus PT. Tiga Pilar Sejahterah *food* Tbk berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan yang merugikan investor. Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017 pendapatan AISA sebesar Rp 4,29 triliun dari yang sebelumnya Rp 5,35 triliun maka terjadi selisih pendapatan sebesar 24,8% (kontan.co.id, 2017).

Peningkatan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah *good corporate governance* (Bintang, dkk, 2018 dan Hamka, dkk, 2018). Bintang, dkk (2018) dan Hamka, dkk (2018) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* pada organisasi dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Beberapa peneliti telah melakukan riset terkait dengan *good corporate governance* dan kinerja keuangan, diantaranya yang dilakukan oleh Trinanda dan Mukodim (2010) hasil penelitiannya menunjukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap return on equity, return on investment, return on asset dan net profit margin. Sami *et al*. (2011) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berkorelasi positif dengan return on asset, return on equity, dan Tobin-*Q*. Hasil penelitian yang berbeda didapat dari penelitian Yulia dan Basuki (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam upaya mewujudkan entitas yang berkualitas dan meningkatkan kinerja keuangan entitas.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini maka penulis melakukan penelitian tersebut karena *good corporate governance* sangatlah penting dalam kinerja keuangan perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemilik , pentingnya diteliti ialah agar peneliti dapat mengetahui penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan, demikian judul penelitian ini adalah “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)”**.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di perkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang variabel terkait. Penelitian ini melakukaan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya seperti yang disajikan dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penilitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Yang Diamati | Hasil Peneliian |
| 1. | Bintang, dkk (2018) | Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI | Variabel X: Dewan direksi dan kepemilikan institusionalVariabel Y : ROA | Hasil penelitian menunjukan bahwa Dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA |
| 2. | Irma (2019) | PENGARUH KOMISARIS, KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI, PERUMAHAN DAN KONSTRUKSI 2013-2017 | Variabel X : komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan size dan leverageVariabel Y : Kinerja Keuangan | Hasil studi inimenunjukkan bahwa variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif danberpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel komite audit dan leverage memiliki pengaruh negatif danberpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kinerja adalahdewan independen, kepemilikan keluarga, ESOP, dan ukuran perusahaan. |
| 3. | Melia & Yulius (2015) | Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan | Variabel X : dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerialvariabel kontrol : ukuran perusahaanVariabel Y : ROA | Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan” adalah variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.. |
| 4. | Rizky (2013) | Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. | Variabel X : komite audit, kempemilikan manajerial, dan komisaris independenVariabel Y : Kinerja Keuangan | Hasil penelitian menunjukan bahwa komite audit, kempemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 5. | Suryandari (2014) | Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Implementasi CSR sebagai Variabel Pemoderasi | Variabel X : kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat audit, dan frekuensi rapat komite audit | hasil penelitian menunjukan konsep Good Corporate Governance (GCG) terdapat empat komponen utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan unutk meningkatkan kualitas laporan keuangan , yaitu *transparancy, accountability, responsibility,* dan *fairness.* Variabel moderasi CSR (Z) dapat meningkatkan besarnya pengaruh semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat audit, frekuensi rapat komite audit pada variabel Tobin’s. |
| 5 | Honi, dkk (2018) | PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2014-2018 | Variabel X = Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau RisikoVariabel Y = Kinerja Keuangan | Hasil penelitian uji secara parsial menunjukan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan uji simultan menunjukan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara bersamasama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. |

##

1. **Metode**

Penelitian dalam skripsi ini mengambil data sekunder yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Website ini menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan yaitu periode 2017 -2019. Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian adalah karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki informasi perusahaan dan data keuangan yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report)* secara terus menerus pada periose 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (laba negatif).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia *(*[*www.idx.co.id*,2020](http://www.idx.co.id,2020)*)*.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mencari data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indoenesia (BEI) periode 2017-2019.

**3** . **Hasil Penilitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif**

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

ROA DKI KA KM KI

 Mean 0.625669 0.407222 0.029722 0.47930 0.731872

 Median 0.286100 0.500000 0.030000 0.188950 0.430400

 Maximum 2.229100 0.600000 0.030000 2.491700 2.916700

 Minimum 0.000100 0.010000 0.020000 0.012800 0.012800

 Std. Dev. 0.691852 0.150078 0.001667 0.075102 0.087540

 Skewness 0.951045 -1.361480 -5.747049 1.863001 1.535381

 Kurtosis 2.763211 4.657988 34.02857 5.114011 4.137477

 Jarque-Bera 5.511022 15.24516 1642.330 27.52821 16.08515

 Probability 0.063577 0.000489 0.000000 0.000001 0.000321

 Sum 22.52410 14.66000 1.070000 17.25490 26.34740

 Sum Sq.Dev 16.75306 0.788322 9.720005 15.95170 26.82152

 Observations 36 36 36 36 36

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel yang diteliti selama periode 2017-2019. Data dapat direpresentasikan baik apabila nilai dari standar deviasi suatu variabel bersifat homogen atau nilai dari standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata atau mean suatu variabel Sugiyono (2013:57).

## Uji Pemilihan Model

* + - * 1. **Uji Chow**

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Redundant Fixed Effects Tests |  |  |  |
| Equation: FEM |  |  |  |
| Test cross-section fixed effects |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| Effects Test | Statistic   | d.f.  | Prob.  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
| Cross-section F | 4.364799 | (11,21) | 0.0018 |  |
| Cross-section Chi-square | 42.831696 | 11 | 0.0000 |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* dari *cross-section* F sebesar 0,0018 dan taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji chow ini memilih *fixed effect* *model* daripada *common effect model*, karena nilai *probability* dari *cross-section* F < (lebih kecil) daripada taraf signifikan 0,05.

## Uji Hausman

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

|  |  |
| --- | --- |
| Correlated Random Effects - Hausman Test |  |
| Equation: REM |  |  |
| Test cross-section random effects |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section random | 3.515692 | 3 | 0.0319 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

 Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* dari *cross-section* *random* sebesar 0,0319 dan taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji chow dan uji hausman ini memilih *fixed effect* *model* daripada *common effect model*, karena nilai *probability* dari *cross-section random* < (lebih kecil) daripada taraf signifikan 0,05.

Karena uji Chow dan uji Hausman menunjukan hasil yang sama, yakni model yang paling tepat adalah *fixed effct model*. Maka Uji LM tidak perlu digunakan (Silalahi, 2014).

## C. Model Regresi *Fixed Effect*

Tabel 4. 6 Hasil *Fixed Effect Model*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dependent Variable: ROA |  |  |
| Method: Panel Least Squares |  |  |
| Date: 06/14/21 Time: 00:11 |  |  |
| Sample: 2017 2019 |  |  |
| Periods included: 3 |  |  |
| Cross-sections included: 12 |  |  |
| Total panel (balanced) observations: 36 |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 3.797491 | 1.845031 | 2.058226 | 0.0528 |
| DKI | 2.038678 | 2.853974 | 0.714329 | 0.4833 |
| KA | -147.2729 | 47.37584 | -3.108608 | 0.0055 |
| KM | 0.443062 | 0.319150 | -1.388256 | 0.1803 |
| INST | 0.802904 | 0.241852 | 3.319819 | 0.3419 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Effects Specification |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section fixed (dummy variables) |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.822033 |     Mean dependent var | 0.625669 |
| Adjusted R-squared | 0.688558 |     S.D. dependent var | 0.691852 |
| S.E. of regression | 0.386101 |     Akaike info criterion | 1.235669 |
| Sum squared resid | 2.981486 |     Schwarz criterion | 1.939455 |
| Log likelihood | -6.242038 |     Hannan-Quinn criter. | 1.481309 |
| F-statistic | 6.158707 |     Durbin-Watson stat | 2.240858 |
| Prob(F-statistic) | 0.000128 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : data dioalah, 2021

Berdasarkan tabel *Fixed Effect Model* diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel untuk pengaruh DKI, KA, KM, INST terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebagai berikut:

**Y = 3.797491 + 2.038678 DKI - 147.2729 KA + 0.443062 KM + 0.802904 KI + e**

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk nilai *coefficient* DKI menunjukan nilai positif sebesar 2.038678 yang artinya setiap kenaikan 1% DKI maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 2.038678. Untuk nilai *coefficient* KA menunjukan nilai negatif sebesar -147.2729 yang artinya setiap kenaikan 1% KA maka akan mengurangi nilai ROA sebesar 147,2729. Untuk nilai *coefficient* KM menunujukan nilai positif sebesar 0.443062 yang artinya setiap kenaikan 1% KM maka akan menambah nilai ROA sebesar 0.4432062. Untuk nilai *coefficient* KI menunjukan nilai positif sebesar 0.802904 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.802904.

## Uji Hipotesis

1. **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh varibel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali,2006). Pada penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%, apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikasi > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 7 Uji t

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dependent Variable: ROA |  |  |
| Method: Panel Least Squares |  |  |
| Date: 06/14/21 Time: 00:11 |  |  |
| Sample: 2017 2019 |  |  |
| Periods included: 3 |  |  |
| Cross-sections included: 12 |  |  |
| Total panel (balanced) observations: 36 |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 3.797491 | 1.845031 | 2.058226 | 0.0528 |
| DKI | 2.038678 | 2.853974 | 0.714329 | 0.4833 |
| KA | -147.2729 | 47.37584 | -3.108608 | 0.0055 |
| KM | 0.443062 | 0.319150 | -1.388256 | 0.1803 |
| INST | 0.802904 | 0.241852 | 3.319819 | 0.3419 |
|  |  |  |  |  |

 Sumber :data diolah,2021

 Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hipotesis penelitian (H1) tidak berpengaruh terhadap ROA . Penolakan hipotesis penelitian ini dikarenakan nilai dari DKI memiliki nilai sebesar 0.4833. Hal ini berarti nilai DKI > α=0,05 dan menunjukkan nilai koefesien regresinya sebesar 2.038678, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen DKI tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *ROA*.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengangkatan Dewan Komisaris Independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan Komisaris Independen tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan Komisaris.

Hasil menunjukkan bahwa variable DKI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung peneliti, serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Honi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian uji secara parsial menunjukan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajeial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi membuat manajemen berperilaku opportunistic yang berdampak buruk bagi perusahaan. Dengan dibuatnya kepemilikan manajerial ternyata dapat membuka celah kesempatan bagi manajer untuk dapat bertindak memanfaatkan kesempatan yang menguntungkan ini dengan sebaik-baiknya demi kepentingan diri sendiri atau tujuan-tujuan tertentu.

Hasil menunjukkan bahwa variable KM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melia Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan persentase saham pihak institusional terhadap total saham yang beredar. tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kemungkinan disebabkan kerena tinggin rendahnya kepemilikan isntitusional menyebabkan proses monitoring terhadap manajer kurang efektif sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil menunjukan bahwa variabel INST tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamka, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Instituisonal berpengaruh positif terhdahap kinerja keuangan.

**4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidakberpengaruh terhadapkinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage.
2. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadapkinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadapkinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage.*.*

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian menjadi seluruh sektor industri yang terdaftar di BEI agar mendapatkan gambaran seberapa besar kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi pihak investor agar dapat mempertahankan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan cara melihat presentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada perusahaan tersebut.

**Ucapan Terima Kasih**

Alhamdullilah. Penuh Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada peniliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun sampai terselesaikannya skripsi penulis, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor UMBY, Dekan UMBY, Ketua Prodi Akuntansi, Dosen pembimbing skripsi dan dosen Penguji, serta teman yang sudah mensuport saya.

# DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Ridwan, Enggar Fibria Verdana Sari. 2013. Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi. Vol. 1 No. 1, Januari 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Al Daoud, K. A., Ismail, K. N., & Lode, N. A. (2015). The Impact of Internal Corporate Governance on The Timelines of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags. Mediterranean Journal of Social Sciences Vol 6 No 1, 430-442.

Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Business Accounting Review Vol. 3 No. 1.

Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 1, 1-8.

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamka, F., Patra, I. K., & Jasman, J. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT. Unilever Indonesia periode 2010-2017). Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 1, 14-19.

Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Herawaty, V. (2008). Peran Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. 10, 97-108.

Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 20, No. 2, 171-183.

Indonesia, I. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007*.* Jakarta: Salemba Empat.

Lastanti, Hexena Sri. 2004. Hubungan Struktur Coporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. Konferensi Nasional Akuntansi. Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance.

Melia, & Jogi, Y. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Keuangan. Bussiness Accounting Review Vol. 3, No.1, 223-232.

Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Patrick, E. A., Paulinus, E. C., & Nympha, A. N. (2015). The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. American Journal of Economics, Finance and Management Vol.1, No. 5, 482-493.

Rofina, Maria, & Priyadi, M. P. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2, No. 1.

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No*.* 3, 1-7.

Wahjono, S. I. (2008). Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis. Jakarta: PT Indeks.

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1, 1-15.

<https://doi.org./10.5901./mjss.2015v6n1p430>

<https://investasi.kontan.co.id/news/banyak-tertimpa-masalah-bagaimana-kinerja-keuangan-tiga-pilar-aisa-di-2018>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190722113510-17-86561/laba-mayora-tumbuh-10-tapi-sayang-marjin-laba-turun>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)